PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AL-QUR'AN HADIST TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAN 02 LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

DEWI PURNAWATI
NIM. 1416212439

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Purnawati
NIM : 1416212439

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama	:	DEWI PURNAWATI
NIM	:	1416212439
Judul	:	**Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadist Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 02 Lebong.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd	**Desy Eka Citra Dewi, SE. M. Pd**
NIP. 197005142000031004	NIP.197512102007102002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadist Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 02 Lebong"**, disusun oleh: **Dewi Purnawati Nim. 1416212439** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAN Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I : .....
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Desy Eka Citra Dewi, SE.,M.Pd : .....
NIP. 197512102007102002

Penguji I
Drs. Sukarno, M.Pd : .....
NIP. 196102052000031002

Penguji II
Dayun Riadi, M.Ag : .....
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim,

Dengan penuh cinta dan kasih sayang kupersembahkan tulisan sederhana ini untuk:

- Ayahandaku Sunadi Dan Ibundaku Lasini, terimakasih atas kasih syang, tetesan kringat, perjuangan, do'a, serta ketulusan dalam membesarkan anak-anakmu. Tidak ada kalimat terbaik selain do'aku untuk kalian.semoga skripsi ini dapat mengukir garis senyuman sebagai salah satu obat lelah kalian.
- Keluargaku yang berharga,kakak ku m.abdul mukmin dan nora yuspita kalian adalah salah satu alasanku untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala hal yang telah kalian upayakan untuk memudahkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Wayudi, S.P yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian studi di IAIN Bengkulu.
- Sahabat seperjuanganku PAI c.1.3, Imis Dewi Sartika, Titin Sugiarti, S.Pd, Mira Octavia,S.Pd, dan Yulisca Ria,S.Pd yang kusayangi, terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
- Sahabat-sahabatku Wong Neng Syurgo, Awab Al Islami, S.Pd,Anisa Janur Nz, S.E,Khoiriyah Rahmawati, S.E, Noviana Nur Fatmawati, S.Pd,Wayudi, S.P,Dan Yovi Puspitasari, S.E.terimakasih kepada kalian yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam manyelesaikan skripsi ini.
- Sanak famili yang memberikan dukungan kepadaku.
- Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI PURNAWATI

NIM : 1416212439

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadist Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 02 Lebong"**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
BC2ADAFF869301973
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dewi Purnawati
NIM. 1416212439

ABSTRAK

Dewi Purnawati, Juli, 2019, judul "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadist Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 02 Lebong". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. Pembimbing 2. Desy Eka Citra SE., M. Pd

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Hasil Belajar

Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama, seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Kedua, seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Ketiga, seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Tujuan penelitian pertama, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Kedua, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Ketiga, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 02 Lebong dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling.* Teknik analisi data menggunakan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pertama, terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadist Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 02 Lebong".

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Adi Saputra, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Desy Eka Citra, SE., M. Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh stfa kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ibu Feri Khairawati, S. Pd. I Kepala MAN 02 Lebong yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

Dewi Purnawati
NIM. 1416212439

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**
MOTTO..... **iv**
PERSEMBAHAAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI..... **x**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Sistematikan Penulisan 13
BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori 15
1. Kompetensi Profesional Guru 15
a. Pengertian 15
b. Bentuk-Bentuk Kompetensi Profesional Guru ... 16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru 18
2. Kompetensi Kepribadian Guru..... 21
a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru 21
b. Bentuk-Bentuk Kompetensi Kepribadian Guru . 22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru 26
3. Hasil Belajar 28
a. Pengertian 28
b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar 30
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 36
4. Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah 38
a. Pengertian 38

b. Tujuan 42
c. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits 43
B. Hasil Penelitian yang Relevan 45
C. Kerangka Berpikir 46
D. Hipotesis Penelitian 48
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 49
B. Defenisi Konseptual 49
C. Definisi Operasional Variabel 52
D. Populasi dan Sampel..... 54
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Validitas dan Reliabilitas..... 58
G. Teknik Analisis Data 61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 67
B. Hasil Penelitian 69
C. Pembahasan 108
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 114
B. Saran 114
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan bagi siswa, pendewasaan disini mencakup pendewasaan pola pikir, emosional, tingkah laku dan sebagainnya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer. Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini. Orang-orang berlomba untuk mengejar teknologi yang semakin canggih.

Pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang kreatif, serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan berperan penting meningkatkan derajat martabat seorang manusia. Seperti yang di tuangkan dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945 pada salah satu butir yang tercantum disana di jelaskan bahwa adanya pencerdasan kehidupan bangsa, jadi bagaimana sekarang sikap pemerintah dan

[1]UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *tentang Standar Nasional Pendidikan serta wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2014), h. 6.

masyarakat harus dapat menyikapi hal tersebut, karena secara tidak langsung orang yang tidak berpendidikan formal akan dekat dengan kebodohan dan kemiskinan. Dan dari sisi mental mereka yang tidak berpendidikan merasa malu dan minder untuk berkompetisi dengan orang yang berpendidikan. Pada akhirnya mereka akan tersisih karena keterbatasan mereka tersebut.[2]

Secara garis besar pendidikan itu sangat penting untuk menunjang karir dan cita-cita di masa depan. Selain itu juga dapat merubah pola atau karakter hidup di dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[3]

Ayat di atas menerangkan, bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Ilmu dapat diperoleh melalui pengalaman, proses belajar dan pendidikan. Ilmu akan memudahkan manusia memanfaatkan masa hidupnya untuk keselamatan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu Allah SWT

---

[2]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008),h. 2.

[3]Departemen Agama RI, *Al-Quran danTerjemahannya*

menegaskan adanya perbedaan antara mereka yang berilmu pengetahuan, dalam firman-Nya melalui Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[4]

Menuntut ilmu identik dengan upaya untuk mengeyam pendidikan. Pendidikan adalah sasaran yang dapat di tempuh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan memperbaiki kualitas hidup, mengangkat derajat, memperoleh pekerjaan yang lebih baik, lingkungan yang lebih baik, penghasilan dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang berkaitan dengan guru pun sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena kehadiran faktor lainnya yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak akan ada artinya tanpa kehadiran pendidik. Proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan sempurna tanpa hadirnya pendidik. Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar mengajar karena ia

[4]Departemen Agama RI, *Al-Quran danTerjemahannya*

berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.[5]

Kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an yang mencangkup (a) pemahaman terhadap siswa (b) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar sangat baik karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang strategi tersebut. Berkat strategi ini, hasil belajar siswa sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.[6]

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting. Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu sendiri. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bila mana para pendidik mempunyai keahlian, mempunyai skill dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.[7]

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa Guru adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik,

---

[5]Muhlison, *"Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)"*, *Darul Ilmi*, no. 02 (Juli 2015): h. 47

[6]Binti Khoiriyah, 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur).* (Malang: UIN Malang, 2015), h. 78.

[7]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 245.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[8]

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan, yang mana kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempenggaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar.

Kompetensi profesional dan kepribadian guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran yang utuh menyeluruh mengenai konsep kompetensi profesional tersebut. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

---

[8]Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Pereturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan RI Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2014), h. 3.

Pendidikan Agama Islam (dalam hal ini AL-Qur'an hadis) tidak hanya menyangkut transformasi ajaran dan nilai, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Guru yang terkait, langsung dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul. Untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil seorang guru yang mampu menampilkan sosok kualitas personal atau pribadinya dalam menjalankan tugasnya, karena usaha seorang guru untuk tampil menjadi pribadi yang sesuai harapan anak didiknya, dapat mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.[9]

Standar kompetensi lulusan menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa "kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan". Dan Pasal 26 ayat 2 PP tersebut berbunyi standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lajut.[10]

Selain itu, kualitas guru dipandang sebagai penentu kualitas sekolah baik kualitas proses berupa kualitas proses pembelajaran maupun kualitas output berupa kualitas lulusan. Terkait dengan eratnyakaitan antara pendidik dengan perkembangan dunia pendidikan, muncul anggapan bahwa rendah dan

---

[9]Mohamad Fahrudin Shofi, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.* (Malang: Skripsi: FakultasIlmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), h. 89.

[10]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 74.

merosotnya mutu pendidikan, sebagaimana sering diperdebatkan oleh sejumlah kalangan dalam berbagai forum, hampir selalu dinilai sebagai akibat dari rendahnya mutu dan kualitas pendidik. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi pendidik itu sendiri. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pelayanan pendidikan, diperlukan pendidik-pendidik ideal dan pendidik-pendidik berkualitas yang mampu mendidik dan mengajar sekaligus menghasilkan siswa dan lulusan berkualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan peradaban.[11]

Sehubungan dengan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong, yang secara keseluruhan terdiri dari 9 kelas dan memiliki 258 siswa. Karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Aliyah yang Negeri di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang dulu pernah mengalami kemunduran, tapi sekarang telah mengalami kemajuan yang pesat, sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar yang sudah berangsur menjadi baik, seperti pengadaan laboratorium untuk praktek pelajaran fisika dan kimia, Musholla untuk pelaksanaan sholat rutin berjamaah dan ekstra kulikuler keagamaan serta gedung aula tempat pertemuan atau rapat-rapat penting.[12]

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan, Kamis tanggal 06 November 2017. Kompetensi guru Al-Qur'an Hadist di MAN 02 Lebong ini

[11] Muhlison, "Guru Profesional," h. 48
[12] Observasi Penelitian Awal, Tanggal 06 November 2017

terlihat lulusannya S1 Pendidikan Agama Islam, kemudian kesemua guru yakni sebanyak 4 orang guru Al-Qur'an Hadist di MAN 02 Lebong sudah disertifikasi masing-masing sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi selama 5 tahun, pengalaman mengajar pun sudah cukup lama yakni 2 orang sudah bertugas selama lebih kurang 20 tahun, kemudian 2 orang lagi 16 tahun mengajar. Selain itu, pemahaman tentang perencanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran sudah cukup memahami karena setiap awal semester selalu membuat perangkat pembelajaran. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran serta program pengajarann[13] Akan tetapi masih ada sebagian anak yang nilai hasil dari pembelajaran Al-Qur'an Haditsnya masih ada yang di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 70.[14] Berikut data hasil ulangan semester siswa dari 51 siswa yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1.1
Nilai Al-Qur'an Hadis Siswa Pada Semester I Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nilai KKM	NilaiDiperoleh Siswa	JumlahSiswa (Orang)	Persentase (%)
1	70	90-100	7 orang	13,72%
2	70	80-89	14 orang	27,45%
3	70	70-79	8 orang	15,68%
4	70	60-69	16 orang	31,37%
5	70	50-59	6 orang	11,76%

Sumber: Dkumentasi MAN 02 Lebong

Kemudian juga masih ada beberapa siswa yang kurang menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits karena kurang menyukai perilaku guru itu sendiri

[13] Wawancara Awal Penelitian, Tanggal 06 November 2018
[14] Observasi Awal Penelitian, Tanggal 06 November 2018

saat mengajar, seperti yang diungkapkan oleh A, salah satu siswa kelas XII dalam wawancara awal penelitian bahwa gurunya sering membentak apabila siswa tidak memahami pelajaran yang diajarkan, serta ada satu orang guru yang suka cepat marah apabila salah satu siswa saja yang melakukan kesalahan.[15]

Setelah peneliti amati pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung siswanya banyak yang kurang respon dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Pada saat proses belajar mengajar siswa banyak yang mengantuk, bahkan beberapa siswa yang peneliti perhatikan matanya saja yang memperhatikan guru tapi dari raut wajah dan pikirannya kemana-mana.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa tugas keprofesional guru yaitu meliputi: (a) Merencanakan pembelajaran, (b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.[16] Sementara kompetensi kepribadian guru merupakan perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transfomasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.[17]

Berdasarkan kondisi ini maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul: "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadist Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 02 Lebong."

---

[15] A, Wawancara Awal Penelitian, Tanggal 06 November 2018

[16]Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan RI Tahun 2014 Tentang *Guru dan Dosen*, h. 12.

[17]Kunandar, *Guru Pofesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 55

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah

1. Nilai hasil dari pembelajaran Al-Qur'an Haditsnya masih ada yang di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.
2. Siswa kurang menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits
3. Siswa kurang menyukai perilaku guru karena sering membentak bahkan ada suka cepat marah.
4. Siswanya banyak yang kurang respon dalam mengikuti proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adapun yang dimaksudkan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, yang terdiri dari :
   a. Memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
   b. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
   c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;
   d. Memahami kompetisi secara profesional dalam konteks global
2. Adapun yang dimaksudkan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah kemampuan personal yang mencerminkan

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, dengan indikator:

a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
b. Memiliki kepribadian yang dewasa
c. Memiliki kepribadian yang arif
d. Memiliki kepribadian yang berwibawa
e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan

3. Adapun yang dimaksudk dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru yang dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester I.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong?

3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat mengembangkan potensi siswa dan dapat diajarkan oleh

guru-guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan oleh siswa secara optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang di miliki untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yaitu pengertian guru, peran guru, kompetensi guru, definisi profesional, ciri-ciri guru profesional, indikator guru profesional, syarat menjadi guru profesional, pengertian kompetensi kepribadian guru, indikator kompetensi kepribadian guru, pengertian hasil belajar, pengertian Al-Qur’an Hadits, prinsip-prinsip belajar serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan validitas dan reliabilitas serta teknik analisis

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian

Guru adalah pekerjaan yang mempunyai banyak tugas. Baik tugas yang diberikan oleh dinas maupun tugas diluar dinas seperti melakukan pengabdian. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jadi pekerjaan guru tidak bisa dikerjakan oleh orang sembarangan diluar orang-orang di luar bidang akademik pendidikan guru dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansial isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.[1]

Kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang

[1]Wahyudi, "*Standar Kompetensi Profesional Guru*", *Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 2. No. 2 (Oktober 2010): h. 108

studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.[2]

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[3]

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[4]

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa profesionalitas guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian bidang ilmu yang tidak dapat diperoleh secara instan akan tetapi melalui proses yang panjang. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

---

[2]Djam'an Satori, dkk, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.36

[3]Sormin, "*Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan dan pengelola Proses Belajar Mengajar*", vol. 4. no. 5-6, (Desember 2017): h. 120-121

[4]Wahyudi, "*Standar Kompetensi Profesional Guru*", h. 118

b. Bentuk-Bentuk Kompetensi Profesional Guru

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen, bahwa tugas keprofesionalan guru yaitu meliputi: (a) membuka pelajaran, (b) Menyampaikan materi pelajaran yang bermutu, (c) Menggunakan Metode Mengajar, (d) Menggunakan Alat Peraga/ Media dalam Pembelajaran (e) mengelola kelas.

Kemudian dalam Undang-Undang ini juga pasal 20 dikemukakan tugas keprofesional guru yaitu meliputi: (a) Merencanakan pembelajaran, (b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kemampuan profesional guru/dosen yang dituntut dalam profesi kependidikan meliputi (1) menguasai materi pelajaran, (2) menguasai program belajar, (3) mengelola kelas, (4) mampu menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar siswa/mahasiswa, (8) mengenal fungsi dan program belajar bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan dapat melaksanakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian pendidikan.[5]

Kompetensi profesional telah dituangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang

[5]Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 3

mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.[6]

Kompetensi profesional guru mencakup sub kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, yaitu: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang manaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, maka diketahui bahwa bentuk dari kompetensi profesional guru meliputi (1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi (2)memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, (3) menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah, karena kompetensi guru akan membawa guru dapat memilih cara terbaik yang dapat dilakukan supaya

---

[6]Feralys Novauli. M, "*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, vol. 3. no. 4-5, (Februari 2015): h. 52

kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan meningkatan potensi siswa. Adapun kompetensi profesional guru ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain, yaitu:

1) Latar belakang pendidikan guru

Seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar. Jadi latar belakang pendidikan yang dimiliki guru akan mempengaruhi keprofesionalannya dalam mengajar. Berbagai ilmu yang didapatnya selama studi merupakan modal dasar yang nantinya akan diterapkannya dalam profesinya. Karena itu, seorang guru haruslah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan profesinya sebagai guru. Lebih dari itu hendaknya latar belakang pendidikan guru itu sesuai pula dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh kepada kompetensi guru dalam mengajar dan melakasanakan tugasnya sebagai guru.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Seorang guru yang baru pertama kali mengajar, biasanya menunjukkan sikap agak kaku dan kadang kebingungan untuk mengeluarkan kata-kata yang tepat untuk memulai perkuliahan. Hal

ini kadang membuat bahan yang dikuasai menjadi terlupakan dan metode yang ingin diterapkan juga tidak tertata. Jadi, pengalaman mengajar di sini sangat membantu dalam mengantisipasi kekakuan tersebut.[7]

Dengan demikian, maka pengalaman mengajar bagi guru itu sangat besar pengaruhnya, artinya bagi seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, kemudian memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, tentu akan lancar dalam mengajar dan memproses pembelajaran. sebaliknya seorang guru yang kurang pengalaman dalam mengajar akan menemukan sejumlah kesulitan dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya kepada setiap siswanya.

3) Training keguruan yang diikuti

Training atau penataran disebut juga dengan *upgrading*, ialah segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.[8]

Dari uraian di atas, maka diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah latar belakang

---

[7]Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 132

[8]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 76

pendidikan, pengalaman guru dalam mengajar dan training keguruan yang pernah dikuti oleh guru itu sendiri.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dan kecakapan dalam meningkatkan kualitas sifat dan perilaku seseorang melalui sebuah usaha yang rasional. Arti rasional dalam pengertian ini adalah mempunyai arah dan tujuan. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya kerpibadian mempunyai sifat *integratif* dan *konfiguratif* yang mempunyai tahap perkembangan.

Kompetensi Kepribadian, yaitu Kemampuan kepribadian yang: a) berakhlak mulia; b) mantap, stabil, dan dewasa; c) arif dan bijaksana; d) menjadi teladan; e) mengavaluasi kinerja sendiri; f) mengembangkan diri; dan g) religius.[9]

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Sementara itu, Kunandar yang dikutip oleh Feralys Novauli mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan

[9]Sormin, *"Kompetensi Guru,"* h. 120

dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transfomasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.[10]

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku peribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafat hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.[11]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadits adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain).

b. Bentuk-Bentuk Kompetensi Kepribadian Guru

Seorang guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul, bahwa kepribadian yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempatnya mengajar khususnya. Kepribadian guru tersebut akan di serap dan di contoh oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang itu.

Kompetensi kepribadian telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar

---

[10]Novauli, *Kompetensi Guru...*, h. 50
[11]Satori, dkk, *Materi Pokok Profesi Keguruan...*, h. 2.5

kompetensi guru yang mencakup kompetensi inti guru, yang dikutip oleh Novauli, yaitu: 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial; 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi pelajar dan masyarakat; 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.[12]

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-0nilai (*value*) kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasai oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.[13]

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

1) Memiliki kepribadian yang mntap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

[12]Novauli, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*. vol. 3. no. 7-8, (Januari 2017), h. 50

[13] Djam'an Satori, dkk, *Materi Pokok Profesi Keguruan* ..., h. 2.4

2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.[14]

Seorang guru di tuntut untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar anak didik dan menanamkan mentalitas pemenang dalam menapaki kehidupan yang terjal dan penuh tantangan. Adapun beberapa indikator berkepribadian baik yang optimis adalah sebagai berikut: a) Bertanggung jawab; b) Tidak emosional; c) Lemah lembut; d) Tegas, tidak menakut-nakuti; e) Dekat dengan anak didik.[15]

Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan akhlaqul

---

[14]Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (ihdina), 2009), h. 117

[15] Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional...*, h. 118

karimah pada anak-anak. Guru harus menjadi model dalam pembelajaran pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran di sekolah, misalnya gotong royong, sholat berjama‟ah, membaca al-Qur‟an dan lain sebagainya.

Guru harus memilki kode etik tertentu dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah, tenaga profesional yang ditunjuk pemerintah dan penerima sebagian pelimpahan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya. Seyogyanya seorang guru juga harus memiliki sifat sabar, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-„Asr ayat 3:

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.[16]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya menjadi seorang guru itu bukan pekerjaan yang mudah, tanggung jawab sebagai seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan juga menanamkan nilai-nilai yang baik kedalam diri peserta didik untuk mencapai kesempurnaan. Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, seyogyanya guru pendidikan agama islam memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga dalam mengajar tidak hanya mentransfer ilmuu pengetahuan saja tetapi juga membina peserta didik agar senantiasa berakhlaqul karimah.

[16]Departemen Agama RI, *Al-Quran danTerjemahannya*

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru

Guru juga manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas. Integrasi dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu dapat diperinci menjadi tiga golongan besar, yaitu:

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Kita. mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan

kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.[17]

b. Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah masyarakat; yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.[18]

Pada masa selanjutnya, pengaruh lingkungan sosial yang diterima anak semakin besar dan luas, melalui lingkungan keluarga meluas pada anggota-anggota keluarga lain, teman-teman yang datang ke rumahnya, teman-teman sepermainan, tetangga-tetangganya, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya mulai dari guru- gurunya, teman-temannya, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan sebagainya.[19]

c. Faktor kebudayaan

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebenarnya faktor kebudayaan ini sudah termasuk dalam faktor sosial seperti yang telah diuraikan. Namun disini kita hendak membicarakan kebudayaan lebih luas, lengkap dan aspek-aspeknya.

---

[17]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 160

[18]Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 161

[19]Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 225

Adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian, yaitu: 1) Nilai-nilai (*values*); 2) Pengetahuan dan keterampilan; 3) Adat dan tradisi; 4) Bahasa.[20]

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik. Hasil belajar adalah hal-hal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan indicator kualitas dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Hampir sama dengan pengertian tersebut, suatu pengertian hasil belajar dikemukakan oleh Abdullah yakni bahwa hasil belajar sebagai indikator kualitas dari pengetahuan yang dikuasai oleh anak setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam suatu selang waktu tertentu". Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator tentang sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai siswa dalam bidang studi tertentu.[21]

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada hakekatnya hasil

---

[20]Baharuddin, *Psikologi Pendidikan...,* h. 228

[21]Firdaus Daud, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", Pendidikan dan Pembelajaran 19,* No. 2 (Oktober 2013): h. 250

belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.[22]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagi akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[23] Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 90 berikut ini:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[24]

Sejalan dengan ayat di atas, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar. Dan hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku

---

[22]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

[23]Abdul Haris dan Asep Jihad, *EvaluasiPembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo), h. 14

[24]Departemen Agama RI, *Al-Quran danTerjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2005)

seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan/atau psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.[25]

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar yang dimaksud meliputi kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.[26] Ketiga ranah atau kompetensi itu adalah sebagai berikut:

1) Kawasan kognitif

Kawasan kognitif adalah kawan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu:

---

[25]Suhendri dan Mardalena, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, *Formatif3*, no. 2: h. 108

[26]Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, h. 251

a) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b) Tingkat Pemahaman

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahunnya yang pernah diterimanya.

c) Tingkat Penerapan

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tingkat Analisis

Analisis disini diartikan kemampuan seseorang dalam menganalisis pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

e) Tingkat Sintensis

Sintensis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) Tingkat Evaluasi

Evaluasi disini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

2) Kawasan Afektif

Kawasan Afektif adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.Dalam kawasan ini ada lima tingkatan yaitu:

a) Kemauan Menerima

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu jalan atau rencana tertentu, seperti keinginan membaca buku, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras yang berbeda.

b) Kemauan Menanggapi

Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjukan pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas tersetruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atu menolong orang lain.

c) Berkeyakinan

Berkeyakinan berkenaan dengan kemampuan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukan

kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau ke sungguhan untuk melakukan sesuatu.

d) Penerapan Karya

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagi sistem, nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi, seperti menyadari pentingnya hak dan tanggung jawab.

e) Ketekunan dan ketelitian

Ini adalah tingkat efensi yang tinggi. Pada tarap ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.

3) Kawasan Psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain tadi domain ini memiki beberapa tingkatan yaitu:

a) Persepsi

Persepsi berkenaan dengan pengunaan indra dalam melakukan kegiatan seperti mengenali kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang.

b) Kesiapan

Kesiapan berkenaan dengan kegiatan melakuakan suatu kegiatan termasuk didalamnya mental set (kesiapan mental),

(kesiapan fisik), (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan sesuatu.

c) Mekanisme

Mekanisme berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukan kapada suatu kemahiran.

d) Respon Terbimbing

Respon terbimbing seperti meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintakan atau ditunjukan oleh orang lain.

e) Kemahiran

Kemahiran adalah penampilan gerakan motoric dengan keterampilan penuh. Kemampuan yang ditunjukan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga.

f) Adaptasi

Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

g) Originasi

Originasi menunjukan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.[27]

---

[27]Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta; Bumi Aksara. 2011), h. 35-39

Dalam tujuan pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klafikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni rana kognitif, afektif dan rana psikomotoris.

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan ingatan , pemahaman, aplikasi analisis sintesis dan evaluasi.
2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan interenisasi.
3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek rana psikomotoris yakni gerak reflek, keterampilan gerak dasar, keterampilan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[28]

Sesuai dengan judul yang penulis angkat mengenai pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadits yang mana hasil belajar disini hanya diambil secara kognitif saja dalam mengukur kemampuan siswa. Dan dalam hal

[28]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, h. 22-23

ini mengingat pembahasan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang luas dan waktu yang singkat maka peneliti lebih memfokuskan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang lebih menitiberatkan pembahasannya tentang Al-Qur'an Hadits sebagaimana firmana Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 31 berikut ini:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!.[29]

Maka dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang mana dari ketiga ranah tersebut telah mencakup dari keseluruhan apa saja yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Daud yang mengutip pernyataan dari Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor yangberasal dari dalam diri siswa atau internal dan faktordari luar atau eksternal. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisik, yakni faktor yang bersumber dari kondisifisik anak meliputi kesehatan jasmani anak, susunansyaraf yang baik, pendengaran yang baik dan sebagainya. (2) faktor psikis yaitu

[29]Departemen Agama RI, *Al-Quran danTerjemahannya*

faktor yang bersumber dari kondisi kejiwaan anak, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, konsentrasi, motivasi, dan sebagainya. Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal, yaitu: (1) fasilitas belajar mencukupi seperti buku-buku pelajaran, alat tulis menulis dan sarana lain yang mendukung proses belajar mengajar, (2) waktu belajar, yakni keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar.[30]

Muhibbin Syah menyatakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*).

a. Faktor *internal* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat,usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya

[30]Daud, *Pengaruh Kecerdasan* ..., h. 251

harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media. Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi kesehatan mata, telinga, inteligensi, bakat dan minat peserta didik.

b. Faktor *Eksternal* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Dengan urain di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor faktor dari dalam diri siswa (*internal*) yang meliputi faktor fisik dan psikis dan faktor dari luar siswa (*eksternal*) yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik belajar.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata sifat dari *al-Qar'u* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena Al-Qur'an terdiri atas sekumpulan surah dan ayat. Memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, serta mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.[31]

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mukjizat, dinuzulkan kepada nabi dan dinuzulkan kepada Nabi dan Rasul terakhir (Muhammad) melalui prantara Al-Amin (Jibril a.s) ditulis dalam mushaf (lembaran-lembaran) sampai kepada jalan kita dengan jalan mutawatir dipandang ibadah membacanya, mulai dengan surat Alfatiha dan diakhiri dengan surat An-Nas. [32]

Memperhatikan definisi tersebut diatas jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung petunjuk bagi umat manusia di dunia ini dalam berbagai aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi. Ia merupakan kitab samawi yang terakhir dan berlaku hingga akhir zaman.

Makna Al-Qur'an dari segi bahasa sebagaimana tersebut diatas didasarkan pada firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16 berbunyi:

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾

[31]Rindom Harahap, *Ulumul Qur'an Kontekstualisasi dalam Penafsiran*, (Bogor: IPB Press Printing, 2014), h. 20-21.

[32]Supiana dkk,*Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h.33.

Artinya:” janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.[33]

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, ia juga memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Adapun keistimewaannya tersebut adalah menghimpun dan menyampaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci sebelumnya, berlaku untuk selama-lamanya, merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dan diturunkan dengan gaya bahasa yang indah dan mudah dipahami.

Hadits adalah sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam.[34] Selanjutnya pengertian lain Hadits adalah segala perkataan, pebuatan ataupun ketetapan rasulullah SAW.[35] Dengan demikian yang dimaksud dengan Hadits adalah segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam.

Al-Qur’an dan Hadits disamping sebagai sumber hukum yang pertama, ia juga merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Apabila kita ingin mencapai kebahagiaan baik didunia maupun

---

[33]Departemen Agama RI, *Al-Quran danTerjemahannya*
[34]Anton Mulyo,*Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 380.
[35]Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. Kalimah, 2003), h.69.

diakhirat maka hendaklah kita berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.

Mengingat betapa pentingnya pelajaran Al-Qur'an dan Hadits bagi umat Islam maka materi Al-Qur'an dan Hadits termasuk salah satu mata pelajaran yang terdapat dikurikulum Madrasah/sekolah yang di dalam naungan Kementerian Agama.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan unsur mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs atau SLTP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama mengenai dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.[36]

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

---

[36]Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah (DJKAI dan DM), *SKL, SK, dan KD Mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 2

memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'andan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
4) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits
2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.[37]

c. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi atau bahan mata kajian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrash Aliyah, adalah sebagai berikut :

1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits, meliputi:
   a) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
   b) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi
   c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
   d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
   e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan

[37]DJKAI dan DM, *SKL, SK, dan KD Mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah Umum*, h. 2

f) Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam kitab Al-Qur'an

h) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu:

a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

b) Demokrasi

c) Keikhlasan dalam beribadah

d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya

e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa

g) Berkompetisi dalam kebaikan

h) Amar ma'ruf nahi munkar

i) Ujian dan cobaan manusia

j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat

k) Berlaku adil dan jujur

l) Toleransi dan etika pergaulan

m) Etos kerja

n) Makanan yang halal dan baik

o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.[38]

[38] (DJKAI dan DM), *SKL, SK, dan KD Mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah Umum*, h.2-5

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Lidia Kandau, judul skripsi "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah". Hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam secara signifikan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi "r" hitung sebesar 0,632 lebih besar dari "r" tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,396 dan 1% sebesar 0,505. Dengan demikian terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.[39]
2. Yuli Sismi, judul skripsi "Pengaruh Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Seluma" hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Seluma. Hal ini diketahui dari hasil hitung korelasi. Berdasrkan perhitungan, ternyata rxy = 0,923 lebih besar dari pada r tabel 35 = 0,334 pada tarf signifikan 5 % dan pada taraf signifikan 1 % pada r tabel menunjukkan 35 = 0,430 dengan kata lain r

[39]Lidia Kandau, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2012), h. viii

hitung lebih besar dari pada r tabel atau r hitung > r tabel (0,923 > 0,334) pada taraf signifikan 1 %).[40]

3. Mat Yakin, judul skripsi "Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 17 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah". Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signikan antara Profesionalitas Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar. Nilai korelasi ini dapat dilihat dari hasil interpretasi nilai r_{xy} sebesar 0,632 yang terletak 0,600 sampai dengan 0,800 dengan interpretasi korelasi cukup.[41]
4. Edi Harmawan, Jurnal penelitian "Peran Profesionalitas Gurupendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di Sma Ma'arif 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran". Berdasar pada temuan data di lapangan, bahwa profesionalitas guru PAI di SMA Ma'arif 4 Lingga Pura digambarkan dalam kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, silabus, prota dan promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaiaan berbasis kelas. Kemampuan kepribadian; digambarkan dengan penanaman kedisiplinan (*self discipline*) dan tanggung jawab dalam tugas. Kemampuan sosial; digambarkan dengan hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, teman sejawat, orang tua siswa dan partisipasi dalam kegiatan

---

[40]Yuli Sismi, *Pengaruh Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Seluma*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2014), h. vii

[41]Mat Yakin, *Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 17 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: Skripsi STAIN Bengkulu, 2011), h. viii

sosial kemasyarakatan. Sedangkan kemampuan profesional; digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.[42]

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Sementara kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku peribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara interaktif dan komperhensifpada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar Al-Qur'an Hadits meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan

[42]Edi Harmawan, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Study Kasus Di Sma Ma'arif 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran,) (Lampung: IAIN Raden Inten, 2015)

siswa secara aktif baik pemikiran, pendengaran, pengelihatan, dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar.

Guru Al-Qur'an Hadits sebagai pengajar dan pendidik sudah selayaknya memiliki kepribadian yang mulia, sebab kepribadian guru yang baik merupakan kunci bagi kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru perlu mengintropeksi dirinya, apakah sudah menjadi teladan baik dalam tingkah laku sehari-hari dan mampu menangani dengan baik kegiatan pendidikan bagi siswanya sehingga siswa dapat berhasil dengan baik dalam pembelajarannya, yang mana dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an Hadits..

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran keduanya saling membutuhkan dan mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Model hubungan antara kompetensi profesional (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa (Y) sebagai variabel terikat.

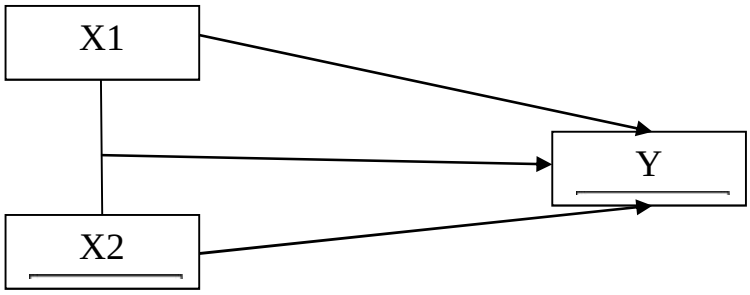

Bagan. 2.1. Pola Keterkaitan Antar Variabel

Keterangan:
X_1 = Kompetensi profesioanl
X_2 = Kompetensi kepribadian
Y =hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Alternatif) yaitu: Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong

   Ho (Hipotesis Nihil) Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong
2. Ha (Hipotesis Alternatif) yaitu: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.

   Ho (Hipotesis Nihil) Tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong
3. Ha (Hipotesis Alternatif) yaitu: Terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.

   Ho (Hipotesis Nihil) Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hipotesis asosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.[1] Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dan juga dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.[2]

Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabelyang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Kompetensi Profesional Guru

   Secara etimologi istilah kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris *"competency"* yang artinya kecakapan atau kemampuan. Sedangkan

---

[1]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 89
[2]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 14

profesional berarti pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya.[3] Dan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaannnya masing-masing. Kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dadsar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.[4]

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.[5] Sedangkan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaannnya masing-masing. Menurut Kunandar sebagai perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang

---

[3]Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h. 702
[4]Satori, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, h. 236
[5]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 225

mandiri untuk melakukan transfomasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.[6]

3. Hasil belajar Al-Qur'an-Hadits

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.[7]

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mukjizat, dinuzulkan kepada nabi dan dinuzulkan kepada Nabi dan Rasul terakhir (Muhammad) melalui prantara Al-Amin (Jibril a.s) ditulis dalam mushaf (lembaran-lembaran) sampai kepada jalan kita dengan jalan mutawatir dipandang ibadah membacanya, mulai dengan surat Alfatiha dan diakhiri dengan surat An-Nas.[8] Hadits adalah segala perkataan, pebuatan ataupun ketetapan rasulullah SAWyang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam.[9]

Sementara itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

---

[6]Kunandar, *Guru Pofesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 55

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

[8]Supiana dkk,*Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h.33.

[9]Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta. Kalimah, 2003), h.69.

Sehingga hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah hasil belajar yang dicapai siswa telah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Haditsdi sekolah.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep.[10]Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru

   Kompetensi profesional guru merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

   Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah variabel (X_1). Berdasarkan faktor di atas, indikator-indikator kompetensi profesional guru, yaitu:

   a. Memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
   b. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
   c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;
   d. Memahami kompetisi secara profesional dalam konteks global

[10]Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabetha, 2009), h. 2.

2. Kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang terdiri dari faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku peribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafat hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini adalah variabel (X_2). Berdasarkan faktor di atas, indikator-indikator kompetensi kepribadian guru, yaitu :

a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial.
b. Memiliki kepribadian yang disiplin
c. Memiliki kepribadian yang dewasa
d. Memiliki kepribadian yang arif
e. Memiliki kepribadian yang berwibawa
f. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan

Untuk mendapatkan informasi serta data yang jelas dari kedua variabel di atas, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran angket/kuesioner kepada siswa MAN 02 Lebong.

3. Hasil belajar Al-Qur’an Hadits

Hasil belajar Al-Qur’an Hadits adalah hasil belajar yang dicapai siswa telah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits berupa seperangkat

pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik masa kini maupun masa yang akan datangmelalui mata pelajaran yang sudah diajarkan. Adapun hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah variabel (Y), dan untuk mendapatkan informasi dan data yang jelas dari hasil belajar siswa ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang diberikan oleh guru yang dapat dilihat dari nilai Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong semester genap tahun ajaran 2018/2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[11] Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 02 Lebong. Secara keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 258 orang siswa. Lebih rinci gambaran populasi penelitian ini dapat di tampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	X	48	42	**90**
2.	XI	36	47	**83**
3.	XII	46	39	**85**
Total		**130**	**128**	**258**

(Sumber : Tata Usaha MAN 02 Lebong)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi lebih dari 100 orang, maka sampel diambil 10-15% atau 20-25%

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

atau lebih.[12] Maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20% dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa			Sampel 20%		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	X	48	42	**90**	**10**	**8**	**18**
2.	XI	36	47	**83**	**7**	**9**	**16**
3.	XII	46	39	**85**	**9**	**8**	**17**
Total		**130**	**128**	**258**	**26**	**25**	**51**

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu teknik *stratified random sampling* yaitu peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga berdasarkan data tabel di atas, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 51 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah untuk mencari fakta maupun data-data yang diperlukan bagi suatu penelitian ilmiah dan wilayah penelitian. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek peneliti yakni kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Haditsterhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Dalam hal ini yang perlu diamati peneliti yaitu guru dan siswa, untuk guru yang penulis

[12]Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 131.

perhatikan dalam proses belajar mengajar, yaitu bagaimana seorang guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan alat peraga/ media dalam pembelajaran, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

2. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertannyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[13] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.[14] Dalam hal ini angket bertujuan untuk mengetahui sikap, pendapat ataupun persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 51 orang siswa MAN 02 Lebong dengan jumlah angket 50 soal yang berkaitan dengan masing-masing pokok bahasan mengandung lima pertanyaan, untuk mendapatkan data tentang pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa di sekolah tersebut yang disertai dengan alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

---

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabetha, 2009), h. 142.

[14]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 87

Tabel. 3.3
Skor Angket

Pilihan	Skor Jawaban	
	Skor Positif	Skor Negatif
A(Selalu)	4	1
B(Sering)	3	2
C(Kadang-Kadang)	2	3
D(Tidak Pernah)	1	4

Tabel. 3.4
Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadits (Variabel X_1)	Memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;	6,2,3,4,5, 21,22
		Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;	1,7,8,9,10,23
		Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;	11,12,131,14,15,24
		Memahami kompetisi secara profesional dalam konteks global	16,17,18,19,20, 25
2	Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadits (Variabel X_1)	Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial.	2,7,8,18,19,20
		Memiliki kepribadian yang disiplin	3,4,6
		Memiliki kepribadian yang dewasa	10,12,16,22,23,
		Memiliki kepribadian yang arif	11,17,24
		Memiliki kepribadian yang berwibawa	13,14,15,
		Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan	1,5,9,21,25.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[15] Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.

Disini penulis mengambil dokumentasi tentang arsip-arsip, nilai ujian tengah semester, struktur organisasi dan gambar atau foto. Dimana peneliti mengambil gambar atau foto pada saat proses belajar mengajar tengah berlangsung.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment.[16]

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (X)^2 - \right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y^2\right)\right\}}}$$

Dimana
r_{xy} : Koefisien korelasi item soal
N : Banyaknya peserta tes
X : Jumlah skor item
Y : Jumlah skor total

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah

[15]Arikunto,*Prosedur Penelitian,* h. 158.
[16]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta: 2007), h. 356.

valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kompetensi Profesional

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,365	0,316	Valid
2	0,348	0,316	Valid
3	0,733	0,316	Valid
4	0,821	0,316	Valid
5	0,554	0,316	Valid
6	0,571	0,316	Valid
7	0,465	0,316	Valid
8	0,324	0,316	Valid
9	0,630	0,316	Valid
10	0,414	0,316	Valid
11	0,569	0,316	Valid
12	0,667	0,316	Valid
13	0,771	0,316	Valid
14	0,441	0,316	Valid
15	0,452	0,316	Valid
16	0,327	0,316	Valid
17	0,512	0,316	Valid
18	0,621	0,316	Valid
19	0,652	0,316	Valid
20	0,544	0,316	Valid
21	0,569	0,316	Valid
22	0,686	0,316	Valid
23	0,797	0,316	Valid
24	0,450	0,316	Valid
25	0,763	0,316	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket variabel kompetensi profesional di atas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 item angket yang valid dan mempunyai nilai yang sah untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kompetensi Kepribadian

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,664	0,316	Valid
2	0,446	0,316	Valid
3	0,787	0,316	Valid
4	0,482	0,316	Valid
5	0,618	0,316	Valid
6	0,642	0,316	Valid
7	0,468	0,316	Valid
8	0,621	0,316	Valid
9	0,420	0,316	Valid
10	0,557	0,316	Valid
11	0,887	0,316	Valid
12	0,777	0,316	Valid
13	0,655	0,316	Valid
14	0,738	0,316	Valid
15	0,597	0,316	Valid
16	0,591	0,316	Valid
17	0,672	0,316	Valid
18	0,584	0,316	Valid
19	0,882	0,316	Valid
20	0,637	0,316	Valid
21	0,770	0,316	Valid
22	0,513	0,316	Valid
23	0,699	0,316	Valid
24	0,937	0,316	Valid
25	0,652	0,316	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket variabel kompetensi kepribadian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 item angket yang valid dan mempunyai nilai yang sah untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi

jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:[17]

$$r\ 11 = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2}\right)$$

Dimana rumus $\alpha^2 = \frac{\sum \times^2 - \frac{(\sum \times)^2}{n}}{n}$

Keterangan:

$r11$ =reliabilitas yang dicari.

$\sum \times_{1^2}$ = jumlah varian skor tiap-tiap item.

$\alpha 1^2$ = varians total.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,907 karena hasil perhitungan lebih besar dari 0,703 maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Oleh karena itu, sebelum peneliti akan menggunakan teknik statistik parametris sebagai

[17]Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian, (Jakarta* : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165

analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.[18]Uji normalitas adalah merupakan suatu distribusiyang menunjukkan sebaran data yang seimbang sebagian besar data berada pada nilai di tengah. Uji ini biasannya menggunakan data yang berskala ordial, interval atau rasio, juga sering disebut *uji distribusi gaus.*

Pengujian normalitas ini peneliti menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat*:

$$i^2 = \sum_{i-1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jikax^2 hitung $\leq x2$ tabel, maka distribusi data tidak normal, dan jika x^2 dihitung $\leq x^2$ tabel, maka distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *F (Fisher)* dengan rumus:[19]

$$F_{hitung} = \frac{V \quad T}{V \quad T}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05

[18]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h. 74
[19]Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian...*, h. 142

dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:[20]

$$F = \frac{s_T^2}{s_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 02 Lebong.

Untuk pengujian masing-masing hipotesis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji hipotesis pertama

$\hat{Y} = a + bX_1$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Hasil Belajar Siswa

X_1 = Kompetensi ProfesionalGuru

[20]Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian...*, h. 153

a = Harga Y ketika harga X_1 = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi kompetensi profesional guru.[21]

b. Uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua yaitu dengan langkah membuat persamaan garis regresi satu prediktor, yaitu:

$\hat{Y} = a + bX_2$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Hasil Belajar Siswa

X_2 = Kompetensi Kepribadian Guru

a = Harga Y ketika harga X_2 = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi kompetensi kepribadian guru.[22]

c. Uji hipotesis ketiga

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Hasil Belajar Siswa

a = Nilai konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X_1 atau X_2=0

b_1 = Koefisien regresi kompetensi profesional guru

X_1 = Kompetensi profesional guru

b_2 = Koefisien regresi kompetensi kepribadian guru

X_2 = Kompetensi kepribadian guru

[21]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 261
[22]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 261

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil BelajarSiswa MAN 02 Lebong. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:[23]

KP = R^2 x 100%

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:[24]

$$R_{(x1,x2)Y} = \sqrt{\frac{b_1.\sum x_1 y + b_2.\sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

e. Menguji signifikansi regresi ganda dengan Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N-m-1)}{m.(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{hitung}= harga F garis regresi

n = Jumlah Responden

m = Jumlah Variabel Bebas

R^2 = koefisen korelasi kriterium dengan prediktor

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F

[23]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 275
[24]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 274

hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel pada taraf. signifikansi 5% maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf 5% maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi tidak signifikan.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Tingkat signifikansi F > a = 0,05; maka kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong.
2) Tingkat signifikansi F < a = 0,05; maka kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru bersama-sama tidak berpengaruh terhadaphasil belajar siswa MAN 02 Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 02 Lebong

MAN 02 Lebong didirikan pada tahun 2001 bertempat di Jalan Kampung Jawa No. 10 Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. MAN 2 Lebong memiliki luas tanah 4311,45 M2, dengan status sekolah yaitu negeri kemudian status tanah bersertifikat, NNS sekolah 131117070002, NPSN 10702093. MAN 02 Lebong pada mulanya sekolah ini adalah Madrasah Aliyah Lebong akan tetapi pada perkembangannya maka sekolah ini berubah nama menjadi MAN 02 Lebong hingga saat ini dan Kepala sekolah MAN 2 Lebong adalah Feri Khairawati, S.Pd.I.

2. Letak Geografis MAN 02 Lebong

Sekolah MAN 02 Lebong dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
c. Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga

3. Visi dan Misi MAN 02 Lebong

Visi terwujudnya komunitas MAN 02 Lebong yang Islami, berahklak mulia, santun berwibawa, cerdas dan kompetitif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

a. Mengupayakan agar komunitas MAN 02 Lebong mengimplementasikan

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menciptakan komunitas MAN 02 Lebong yang memiliki ahklak mulia, santun berwibawa,beradab dan berilmu.
c. Meningkatkan mutu dan daya saing MAN 2 Lebong.
d. Mengembangkan MAN 02 Lebong menjadi Lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien serta visioner.

4. Keadaan Siswa MAN 02 Lebong

Siswa MAN 02 Lebong pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 140 orang yang terbagi dalam 7 kelas. Rincian jumlah siswa MAN 02 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MAN 2 Lebong

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	X	48	42	**90**
2	XI	36	47	**83**
3	XII	46	39	**85**
Jumlah		**130**	**128**	**258**

Sumber Data: Arsip MAN 02 Lebong Tahun 2019

5. Keadaan guru MAN 02 Lebong

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di MAN 02 Lebong adalah 21 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru MAN 02 Lebong

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Feri Khairawati, S.Pd.I	Ka Madrasah	S.1 Tarbiyah
2.	Dharmawati Ambarita, S.Pd	Waka.	S.I. Bhs. Inggris
3.	M.Thoha, S.Pd.	Kurikulum	S.I Ekonomi
4.	Suhardi, S.Pd.I	GT/Bendahara	S.I Tarbiyah
5.	Khotimah Yuliyanti, S.Pd	GT	S.I Bhs.Indonesia
6.	Rika, S.Pd	GT	S.I Kimia
7.	Aryanto, S.Pd.I	GT	S.1 Pendidikan
8.	Drs. Yan Rodi, S.Pd.I	Guru	SI Tarbiyah
9.	Abd. Basith, SS	GT	S.I Bhs.Arab
10	Widia Ningsih, S.Pd.I	GTT	S.I Tarbiyah
11.	Wance, S.Pt	GTT	S.I Pertanian
12.	Asmi Astuti, S.Pd	GTT	S.I Fisika
13.	Vanora Armavita, S.Pd	GTT	S.I Matematika
14.	Heri Sandy, S.Pd	GTT	S.I BK
15.	Rizky Fitri Utami, S.Pd	GTT	S.IBiologi
16.	Ahmad Sutopo, S.Pd	GTT	S.IGeografi
17.	Rodi Iskandari, S.Pd.I	GTT	SI Tarbiyah
18.	Rani Asnurida, S.Pd	GTT	S.I Matematika
19.	Agi supriyadi, S.Pd	GTT	S.I PKNi
20.	Mardiyanti, S.Pd	GTT	S.I Tarbiyah
21.	Puji Lestari, S.Pd	GTT	SI Penjaskes
22.	Rendy Pratama, S.Sos	GTT	S.1 Dakwah

Sumber Data: Arsip MAN 02 Lebong Tahun 2019

6. Sarana dan Prasarana MAN 02 Lebong

Data sarana dan prasarana MAN 02 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MAN 02 Lebong

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI		
			B	RR	RB
1	Kelas	9	9	-	-
2	Komputer Meja Komputer Printer	12 Unit 12 Unit 6 Printer	10 - 3	3 - 2	- 9 1

	LCD	1 Unit	-	1	-
3	Telephone	1 Unit	1	-	-
4	Komputer Printer	1 unit 1 unit	1	 1	
5	Tape	I Set	1	-	-
6	Water Vot	1 Buah	-	-	11
7	Lemari Kursi Siswa Meja siswa Papan Tulis Kursi Guru Meja Guru	2 Buah 80 Buah 80 Buah 2 Buah 2 buah 2 Buah	2 60 80 2 2 2	 20 15	
8	Kompor Gas dan tabung	1 Set	1	-	-
9	Teko	1 buah	1	-	-
10	Kipas Angin	1 Buah	1	-	-
11	Piano	1 Buah	-	-	1
12	Kursi tamu	1 Set	-	1	-
13	Printer Canon mx238 Computer acer aspire m.18 Laptop acer 47352	1 unit 1 Unit 1 Unit	1 1 -	 1	
14	Printer Samsung ml 1640 Computer acer x163w	1 Unit 1 unit	- 1	-	1
15	Bola Volly mikasa Bola Kaki Mikasa Net Volly GTO Best Qualiti	7 Buah 3 Buah 3 Buah	7 3 3		
16	Meja Biro Meja ½ Biro	3 Buah 7 Buah	3 7		
17	Kursi TU Putar Kursi Kepala Lemari arsip Lemari kelas Lemari buku Kursi guru Meja guru Whitw board	9 Buah 1 Buah 3 Buah 5 Buah 1 Buah 24 Buah 20 Buah 2 Buah	9 1 3 5 1 24 20 2		
18	Tenis Meja Bet tenis meja Net tenis meja Bola tenis meja Tenda	1 Buah 6 Buah 1 Buah 1 Paket 2 Buah	1 6 1 1 2		

19	Laptop Absen sidik jari	1 unit 1 unit	- 1	- -	
20	Meja /kursi guru Laptop Printer Scanner	4 set 1 unit 1 unit	4 1 1		

Sumber Data: Arsip MAN 2 Lebong Tahun 2019

7. Struktur Organisasi MAN 02 Lebong

Struktur organisasi MAN 02 Lebong dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 02 Lebong

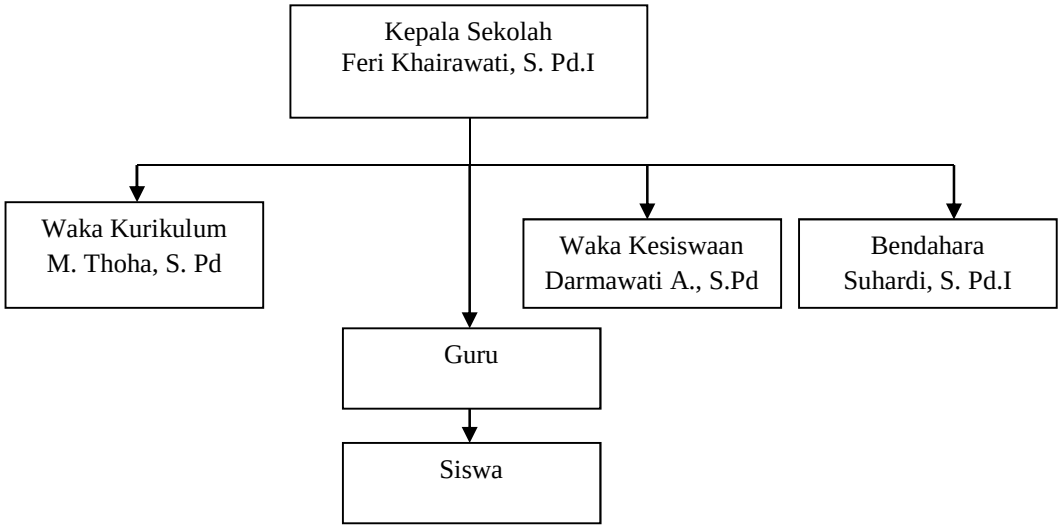

Sumber Data: Arsip MAN 02 Lebong Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Kompetensi Profesional guru MAN 02 Lebong

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru MAN 02 Lebong. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dari responden. Berikut data hasil penyebaran angket variabel kompetensi profesional guru MAN 02 Lebong:

Tabel 4.4
Data Kompetensi Profesional Guru MAN 02 Lebong

No	Nama Siswa	Skor Angket
1	Achmad Maulidin	75
2	Agus Rahmat Firdaus	75
3	Ahmad Nur Habibi	75
4	Ahmad Zakaria	80
5	Akhmad Gunawan Ariyanto	69
6	Akhmad Rosid	69
7	Ari Susanto	75
8	Aris Sulistiyawanto	75
9	Arya rachmad Bayu Sodri	75
10	Asep Aris Munandar	80
11	Azura Natasa Makiswara	80
12	Dewi Wulandari	75
13	Dwi Ulfaningrum	80
14	Dyah Ayu Lestari	75
15	Faikhatun Nikmah	92
16	Fakhsom Mahnam Sidik	80
17	Fitriana Wahyuning Tyas	75
18	Hanifatun Nissa'	80
19	Hermawan	85
20	Hulailatul Ulul Khoiriyah	90
21	Indah Sri Lestari	69
22	Isna Rizqi Azqia	75
23	Izzatul Millah	75
24	Juliana	85
25	Kare Hafidiyah	85
26	Khalimatun Naimah	75
27	Kunny Rizkiyyah	75
28	Kurnia Dwi Nazilah	80
29	Lilik Mutiatul Khoiroh	80
30	Lina Salmah	75
31	Moga Kirana Suyadi	80
32	Mugni Tsatullaili	80
33	Muh. Nur Jamaluddin Murod	80
34	Muhamad Marzuki	75
35	Muhammad Iqbal Baharuddin	75
36	Muhammad Irfan Naufal	90

37	Muhammad Khoerun Na'im	75
38	Muhammad Nur Ahlun Rizal	85
39	Muhammad Syarif Hasyim	85
40	Muhammah Nurul Huda	85
41	Muhsinul Mahmud Zain	75
42	Nur Hidayah	75
43	Rianita Isnaeny	75
44	Risqi Wulan Sari	80
45	Sandy Lufdianto	75
46	Silfana Safitri	75
47	Siti Nur Aeni	75
48	Siti Nur Aisah	75
49	Siti Nur Rohmah Alfiyati	75
50	Siti Nurul Latifah	70
51	Siti Laduniah	80

Selanjutnya mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabulasi Skor Angket

No	**Interval**	**F**	***X*i**	***X*i^2**	**F . *X*i**	**F . *X*i^2**
1	69-72	2	70,5	4970.25	141	9940.5
2	73-76	4	74,5	5550.25	298	22201
3	77-80	23	78,5	6162.25	1884	147894
4	81-84	10	82,5	6806.25	825	68062.5
5	85-88	9	86,5	7482.25	778.5	67340.3
6	89-92	3	90,5	8190.25	271.5	24570.8
					4198	340009

Setelah tabulasi data skor angket mengenai kompetensi profesional guru MAN 02 Lebong diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Mencari rata-data skor angket dangan rumus berikut

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{4198}{51}$$

M = 80,73

2) Menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{340009}{51} - \left(\frac{4198}{51}\right)^2}$$

$S = 4{,}61$

3) Penentuan kriteria Tsr (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kompetensi profesional guru MAN 02 Lebong, maka langkah selanjutnya menetapkan kriteria TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi : M + 1 . SD ke atas

: 80,73 + 1 . 4,61

: 85,34 ke atas

Sedang : M – 1 . SD sampai M + 1 . SD

: 80,73 – 1 . 4,61 sampai dengan 80,73 + 1 . 4,61

: 76,12 sampai dengan 85,34 (77-85)

Rendah : M – 1 . SD ke bawah

: 8,73 – 1. 4,61

: 76,12 75 ke bawah)

Berdasarkan analisis data di atas selanjutnya data kompetensi profesional guru MAN 02 Lebong dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Data Kompetensi Profesional Guru MAN 02 Lebong

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	12	23,52%
2	Sedang	36	70.58 %
3	Rendah	3	5,88 %
Jumlah		51	100 %

Berdasarkan tabel hasil analisis data di atas maka dapat diketahui bahwa data kompetensi profesional guru MAN 02 Lebong adalah sedang hal ini dapat dari hasil analisis data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa mayoritas jawaban angket berada pada kategori sedang yaitu sebesar 70,58 %

b. Kompetensi Kepribadian Guru MAN 02 Lebong

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru MAN 02 Lebong. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dari responden.

Tabel 4.7
Data Kompetensi Kepribadian Guru MAN 02 Lebong

No	Nama Siswa	Skor Angket
1	Achmad Maulidin	75
2	Agus Rahmat Firdaus	80
3	Ahmad Nur Habibi	80
4	Ahmad Zakaria	75
5	Akhmad Gunawan Ariyanto	75
6	Akhmad Rosid	80
7	Ari Susanto	80
8	Aris Sulistiyawanto	75
9	Arya rachmad Bayu Sodri	67
10	Asep Aris Munandar	80
11	Azura Natasa Makiswara	80

12	Dewi Wulandari	75
13	Dwi Ulfaningrum	80
14	Dyah Ayu Lestari	80
15	Faikhatun Nikmah	75
16	Fakhsom Mahnam Sidik	75
17	Fitriana Wahyuning Tyas	80
18	Hanifatun Nissa'	80
19	Hermawan	75
20	Hulailatul Ulul Khoiriyah	90
21	Indah Sri Lestari	75
22	Isna Rizqi Azqia	75
23	Izzatul Millah	75
24	Juliana	80
25	Kare Hafidiyah	85
26	Khalimatun Naimah	75
27	Kunny Rizkiyyah	75
28	Kurnia Dwi Nazilah	80
29	Lilik Mutiatul Khoiroh	80
30	Lina Salmah	75
31	Moga Kirana Suyadi	75
32	Mugni Tsatullaili	80
33	Muh. Nur Jamaluddin Murod	80
34	Muhamad Marzuki	75
35	Muhammad Iqbal Baharuddin	75
36	Muhammad Irfan Naufal	80
37	Muhammad Khoerun Na'im	80
38	Muhammad Nur Ahlun Rizal	75
39	Muhammad Syarif Hasyim	85
40	Muhammah Nurul Huda	85
41	Muhsinul Mahmud Zain	80
42	Nur Hidayah	75
43	Rianita Isnaeny	75
44	Risqi Wulan Sari	80
45	Sandy Lufdianto	75
46	Silfana Safitri	75
47	Siti Nur Aeni	75
48	Siti Nur Aisah	75
49	Siti Nur Rohmah Alfiyati	75
50	Siti Nurul Latifah	80
51	Siti Laduniah	80

Selanjutnya mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

1) Mencari rata-data skor angket dangan rumus berikut

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{4069}{51}$$

$$M = 81{,}38$$

2) Menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{332137}{51} - \left(\frac{4069}{51}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{6642{,}74 - 6622{,}7}$$

$$S = 4{,}47$$

3) Penentuan kriteria TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kompetensi kepribadian guru MAN 02 Lebong, maka langkah selanjutnya menetapkan kriteria TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi : M + 1 . SD ke atas

: 81,38 + 1 . 4,47

: 85,85 ke atas

Sedang : M – 1 . SD sampai M + 1 . SD

: 81,38 – 1 . 4,47 sampai dengan 81,38 + 1 . 4,47

: 76,91 sampai dengan 85,85 (77-85)

Rendah : M – 1 . SD ke bawah

: 81,38 – 1. 4,47

: 76,91 ke bawah

Berdasarkan analisis data di atas selanjutnya data kompetensi kepribadian guru MAN 02 Lebong dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Data Kompetensi Kepribadian Guru MAN 02 Lebong

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	11	21,56%
2	Sedang	39	76,47 %
3	Rendah	1	1,96 %
Jumlah		**51**	**100**

Berdasarkan tabel hasil analisis data di atas maka dapat diketahui bahwa data kompetensi kepribadian guru MAN 02 Lebong adalah sedang hal ini dapat dari hasil analisis data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa mayoritas jawaban angket berada pada kategori sedang yaitu sebesar 76,47 %.

c. Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis siswa MAN 02 Lebong

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar Al-Qur’an Hadis siswa MAN 02 Lebong. Data ini didapatkan dari nilai hasil semester siswa:

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN 02 Lebong

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Achmad Maulidin	80
2	Agus Rahmat Firdaus	70
3	Ahmad Nur Habibi	85
4	Ahmad Zakaria	90
5	Akhmad Gunawan Ariyanto	95
6	Akhmad Rosid	85
7	Ari Susanto	80
8	Aris Sulistiyawanto	65
9	Arya rachmad Bayu Sodri	85
10	Asep Aris Munandar	80
11	Azura Natasa Makiswara	85
12	Dewi Wulandari	80
13	Dwi Ulfaningrum	80
14	Dyah Ayu Lestari	80
15	Faikhatun Nikmah	85
16	Fakhsom Mahnam Sidik	95
17	Fitriana Wahyuning Tyas	80
18	Hanifatun Nissa'	65
19	Hermawan	80
20	Hulailatul Ulul Khoiriyah	85
21	Indah Sri Lestari	80
22	Isna Rizqi Azqia	85
23	Izzatul Millah	80
24	Juliana	85
25	Kare Hafidiyah	80
26	Khalimatun Naimah	85
27	Kunny Rizkiyyah	80
28	Kurnia Dwi Nazilah	80
29	Lilik Mutiatul Khoiroh	65
30	Lina Salmah	85
31	Moga Kirana Suyadi	85
32	Mugni Tsatullaili	85
33	Muh. Nur Jamaluddin Murod	85
34	Muhamad Marzuki	80
35	Muhammad Iqbal Baharuddin	85
36	Muhammad Irfan Naufal	80
37	Muhammad Khoerun Na'im	80
38	Muhammad Nur Ahlun Rizal	80
39	Muhammad Syarif Hasyim	85
40	Muhammah Nurul Huda	85
41	Muhsinul Mahmud Zain	80
42	Nur Hidayah	80

43	Rianita Isnaeny	85
44	Risqi Wulan Sari	80
45	Sandy Lufdianto	85
46	Silfana Safitri	80
47	Siti Nur Aeni	85
48	Siti Nur Aisah	70
49	Siti Nur Rohmah Alfiyati	85
50	Siti Nurul Latifah	75
51	Siti Laduniah	85

Selanjutnya mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

1) Mencari rata-data skor angket dangan rumus berikut

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{4155}{51}$$

$$M = 81{,}47$$

2) Menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{312132}{51} - \left(\frac{455}{51}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{65642{,}71 - 5622{,}7}$$

$$S = 4{,}3$$

3) Penentuan kriteria TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong, maka langkah selanjutnya menetapkan kriteria TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi : M + 1 . SD ke atas

: 81,47 + 1 . 4,3

: 85,77 ke atas

Sedang : M – 1 . SD sampai M + 1 . SD

: 81,47 – 1 . 4,3 sampai dengan 81,47 + 1 . 4,3

: 77,17 sampai dengan 85,77 (78-85)

Rendah : M – 1 . SD ke bawah

: 81,47 – 1. 4,3

: 77,17 ke bawah

Berdasarkan analisis data di atas selanjutnya data hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN 02 Lebong

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	3	5,88%
2	Sedang	42	82,35 %
3	Rendah	6	11,76 %
Jumlah		**51**	**100**

Berdasarkan tabel hasil analisis data di atas maka dapat diketahui bahwa data hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong adalah sedang hal ini dapat dari hasil analisis data pada tabel di atas yang

menunjukkan bahwa mayoritas daftar nilai siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 82,35 %.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data Kompetensi Profesional MAN 02 Lebong

Dari data yang diperoleh selanjutnya dilakukan normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 92

Skor terkecil : 69

b) Mencari nilai rentangan (R)

R= Skor terbesar-Skor terkecil

R= 92-69

R = 23

c) Mencari banyaknya kelas (BK)

BK = 1+ 3,3 Log n

BK = 1 + 3,3 (51)

BK = 1 + 3,3 (1,707)

BK = 1+ 5,662

BK = 6

d) Mencari nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{23}{6}$$

i = 3,83 dibulatkan = 4

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.11
Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional MAN 02 Lebong

No	Interval	F	*X*i	*X*i^2	F . *X*i	F . *X*i^2
1	69-72	2	70,5	4970.25	141	9940.5
2	73-76	4	74,5	5550.25	298	22201
3	77-80	23	78,5	6162.25	1884	147894
4	81-84	10	82,5	6806.25	825	68062.5
5	85-88	9	86,5	7482.25	778.5	67340.3
6	89-92	3	90,5	8190.25	271.5	24570.8
					4198	340009

f) Mencari rata-rata

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{4198}{51}$$

M = 80,73

g) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{340009}{51} - \left(\frac{4198}{51}\right)^2}$$

$$S = 4{,}61$$

h) Membuat daftar frekuensi dengan cara:

1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai: 68,5; 72,5; 76,5; 80,5; 84,5; 88,5; 92,5.

2) Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{68{,}5 - 80{,}73}{4{,}61} = -2{,}65$$

$$Z = \frac{72{,}5 - 80{,}73}{4{,}61} = -1{,}78$$

$$Z = \frac{76{,}5 - 80{,}73}{4{,}61} = -0{,}91$$

$$Z = \frac{80{,}5 - 80{,}73}{4{,}61} = -0{,}04$$

$$Z = \frac{84{,}5 - 80{,}73}{4{,}61} = 0{,}38$$

$$Z = \frac{88{,}5 - 80{,}73}{4{,}61} = 1{,}68$$

$$Z = \frac{92{,}5 - 80{,}73}{4{,}61} = 2{,}55$$

3) Mencari luas 0–Z dari tabel kurva dari 0 – Z dangan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh 0,4960; 0,4625; 0,3186; 0,0160; 0,1480; 0,4535; 0,4946.

4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris

kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

0,4960-0,4625 = 0,0335

0,4625- 0,3186 =0,1439

0,3186+0,0160 = 0,3346

0,0160-0,1480 = 0,132

0,1480-0,4535 = 0,3055

0,4535-0,4946 = 0,0411

5) Mencari frekuensi Yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n= 51) sehingga diperoleh:

0,0335 X 52 = 1,742

0,1439 X 52 = 7,482

0,3346 X 52 = 17,399

0,132 X 52 = 6,864

0,3055 X 52 = 15,886

0,0411 X 52 = 2,1372

Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk varibel sikap belajar siswa yang berasal dari SMP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Frekuensi Yang Diharapkan (fe) dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel Kompetensi Profesional MAN 02 Lebong

No	Batas kelas	Z	*Luas O-Z*	Luas interval	fe	fo
1	68,5	-2,65	0,4960	0,0335	1,742	2
2	72,5	1,78	0,4625	0,1439	7,482	4
3	76,5	-0,91	0,3186	0,3346	17,399	23
4	80,5	-0,04	0,0160	-0,132	6,864	10
5	84,5	0,38	0,1480	-0,3055	15,886	9
6	88,5	1,68	0,4535	-0,0411	2,1372	3
	92,5	2,55	0,4946			

i) Mencari Chi Kuadrat hitung (X^2hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$X^2 = \frac{(2-1{,}742)^2}{1{,}742} + \frac{(4-7{,}482)^2}{7{,}482} + \frac{(24-17{,}399)^2}{17{,}399} + \frac{(10-6{,}846)^2}{-6{,}846} + \frac{(9-15{,}886))}{15{,}886} + \frac{(3-2{,}1372))^2}{2{,}1372}$$

$$X^2 = 0{,}038 + 1{,}620 + 2{,}504 + 1{,}453 + 2{,}984 + 0{,}348 = 7{,}847$$

Dengan membandingkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk α = 0,01 dan derajad kebebasan (dk) =k-1= 6-1= 5, maka dicari pada tabel chi kuadrat di dapat X^2_{hitung} = 7,847 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi tidak normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau 7,847 < 15,086 maka data kompetensi profesional guru di MAN 2 Lebong adalah berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian guru MAN 2 Lebong

Dari data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 90

Skor terkecil : 67

2) Mencari nilai rentangan (R)

R= Skor terbesar-Skor terkecil

R= 90-67

R = 23

3) Mencari banyaknya kelas (BK)

BK = 1+ 3,3 Log n (Rumus Sturgess)

BK = 1 + 3,3 (51)

BK = 1 + 3,3 (1,707)

BK = 1+ 5,603

BK = 6,603 dibulatkan = 6

4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{23}{6}$$

i = 3,83 dibulatkan = 4

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Variabel MAN 2 Lebong

No	Interval	F	*X*i	*X*i^2	F . *X*i	F . *X*i^2
1	67-70	2	68,5	4692.25	137	9384.5
2	71-74	0	72,5	5256.25	0	0
3	75-78	9	76,5	5852.25	688.5	52670.3
4	79-82	19	80,5	6480.25	1529.5	123125
5	83-86	14	84,5	7140.25	1183	99963.5
6	87-90	6	88,5	7832.25	531	46993.5
					4069	332137

6) Mencari rata-rata

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{4069}{50}$$

M = 81,38

7) Mencari simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{332137}{51} - \left(\frac{4069}{51}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{6642{,}74 - 6622{,}7}$$

$$S = 4{,}47$$

8) Membuat daftar frekuensi dengan cara:

a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai: 66,5; 70,5; 74,5; 78,5;82,5; 86,5; 90,5.

b) Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{Bataskelas - M}{S} =$$

$$Z = \frac{66,5 - 81,38}{4,47} = -3,32$$

$$Z = \frac{70,5 - 81,38}{4,47} = -2,43$$

$$Z = \frac{74,5 - 81,38}{4,47} = -1,53$$

$$Z = \frac{78,5 - 81,38}{4,47} = -0,64$$

$$Z = \frac{82,5 - 81,38}{4,47} = 0,25$$

$$Z = \frac{86,5 - 81,38}{4,47} = 1,14$$

$$Z = \frac{90,5 - 81,38}{4,47} = 2,04$$

c) Mencari luas 0–Z dari tabel kurva dari 0 – Z dangan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh 0,4995; 0,4925; 0,4370; 0,2389; 0,0987; 0,3729; 0,4793.

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

0,4995 - 0,4925= 0,007

0,4925 - 0,4370=0,0555

0,4370 - 0,2389= 0,1981

0,2389 + 0,0987= 0,3376

0,0987 - 0,3729= 0,2742

0,3729 - 0,4793= 0,1064

e) Mencari frekuensi Yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n= 52) sehingga diperoleh:

0,007 X 50 = 0,35

0,0555 X 50 = 2,775

0,1981 X 50 = 9,905

0,3376 X 50 = 16,88

0,2742 X 50 = 13,71

0,1064 X 50 = 5,32

Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk variabel kompetensi kepribadian guru di MAN 2 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Frekuensi Yang Diharapkan (fe) dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel Kompetensi Kepribadian Guru MAN 2 Lebong

No	Batas kelas	Z	*Luas O-Z*	Luas tiap kelas interval	fe	fo
1	66,5	-3,32	0,4995	0,007	0,35	2
2	70,5	-2,43	0,4925	0,0555	2,775	0
3	74,5	-1,53	0,4370	0,1981	9,905	9
4	78,5	-0,64	0,2389	0,3376	16,88	19
5	82,5	0,25	0,0987	0,2742	13,71	14
6	86,5	1,14	0,3729	0,1064	5,32	6
	90,5	2,04	0,4793			

9) Mencari Chi Kuadrat hitung (X^2hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$X^2 = \frac{(2-0{,}35)^2}{0{,}35} + \frac{(0-2{,}775)^2}{2{,}775} + \frac{(9-9{,}905)^2}{9{,}905} + \frac{(19-16{,}88)^2}{16{,}88} + \frac{(14-13{,}71))}{13{,}71} + \frac{(6-5{,}32)^2}{5{,}32}$$

$$X^2 = 7{,}778 + 2{,}775 + 0{,}82 + 0{,}266 + 0{,}004 + 0{,}4624 = 12{,}1054$$

Dengan membandingkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk α = 0,01 dan derajad kebebasan (dk) =k-1= 6-1= 5, maka dicari pada tabel chi kuadrat di dapat X^2_{hitung} = 12,1054 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi tidak normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau 12,105 < 15,086 maka data Kompetensi Kepribadian guru MAN 2 Lebong adalah berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong

Berdasarkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

   Skor terbesar yaitu : 95

   Skor terkecil yaitu : 65

2) Menentukan nilai rentangan (R)

   R= Max-Min

   R= 95-65

   R = 30

3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

   BK = 1+ 3,3 Log n

   BK = 1 + 3,3 log 51 (1,707)

   BK = 1+ 3,3 (1,707)

   BK = 1 + 4,262

   BK = 5,662 (dibulatkan = 6)

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{18}{6}$$

$i = 2{,}83$ dibulatkan (3)

5) Menentukan distribusi frekuensi skor angket

Tabel 4.15
Frekuensi Skor Angket

No	Interval	F	Yi	Yi^2	F . Yi	F . Yi^2
1	65-70	1	29	841	29	841
2	71-75	0	32	1024	0	0
3	76-80	3	35	1225	105	3675
4	81-85	5	38	1444	190	7220
5	91-95	10	41	1681	410	16810
6	96-100	7	44	1936	308	13552
					1042	42098

6) Menentukan nilai-rata-rata skor angket dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fYi}{N}$$

$$M = \frac{4155}{51}$$

$$M = 81{,}47$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fYi^2}{N} - \left(\frac{\sum fYi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{42098}{51} - \left(\frac{1042}{51}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{1619{,}153 - (40{,}07)^2}$$

$$S = \sqrt{1619{,}153 - 1605{,}604}$$

$$S = \sqrt{9{,}548}$$

$$S = 3{,}68$$

8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

27,5; 30,5; 33,5; 36,5; 39,5; 42,5; 45,5.

9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{Bataskelas - M}{S} =$$

$$Z = \frac{27{,}5 - 40{,}07}{3{,}68} = -3{,}41$$

$$Z = \frac{30{,}5 - 40{,}07}{3{,}68} = -2{,}60$$

$$Z = \frac{33{,}5 - 40{,}07}{3{,}68} = -1{,}78$$

$$Z = \frac{36{,}5 - 40{,}07}{3{,}68} = -0{,}97$$

$$Z = \frac{39{,}5 - 40{,}07}{3{,}68} = -0{,}15$$

$$Z = \frac{42{,}5 - 40{,}07}{3{,}68} = 0{,}66$$

$$Z = \frac{45{,}5 - 40{,}07}{3{,}68} = 1{,}47$$

10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

-3,41 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4997

-2,60 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4953

-1,78 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4625

-0,97 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,3340

-0,15 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,0596

0,66 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,2454

1,47 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4292

11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-anka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh:

0,4997 - 0,4953 = 0,00439

0,4953 - 0,4625 = 0,0328

0,4625 - 0,3340 = 0,1285

0,3340 + 0,0596 = 0,3936

0,0596 - 0,2454 = 0,1858

0,2454 - 0,4292= 0,1838

12) Menentukan frekuensi yang diharapakan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh:

0,00439 X 26 =0,11

0,0328 X 26 = 0,85

0,1285 X 26 = 3,34

0,3936 X 26 = 10,23

0,1858 X 26 = 4,83

0,1838 X 26 = 4,77

Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Frekuensi yang Diharapkan (fe)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	75,5	-3,41	0,4997	0,00439	0,11	1
2	80,5	-2,60	0,4953	0,0328	0,85	0
3	85,5	-1,78	0,4625	0,1285	3,34	3
4	90,5	-0,97	0,3340	0,3936	10,23	5
5	95,5	-0,15	0,0596	0,1858	4,83	10
6	100	0,66	0,2454	0,1838	4,77	7
		1,47	0,4292			

13) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$X^2 = 9{,}68$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajdad kebebasan (dk) = k-1= 6-1 maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 9,68 maka

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau 9,68 < 11,070 maka data hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAN 02 Lebong adalah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan disajikan data hasil perhitungan data nilai varians dari masing masing variabel.

Tabel 4.17
Persiapan Perhitungan Varian Variabel X1

No	Nama Siswa	Nilai (X)	X - $\overline{X}$	(X - $\overline{X}$)^2
1	Achmad Maulidin	75	-2.7	7.29
2	Agus Rahmat Firdaus	75	-2.7	7.29
3	Ahmad Nur Habibi	75	-2.7	7.29
4	Ahmad Zakaria	80	2.3	5.29
5	Akhmad Gunawan Ariyanto	69	-12.7	161.29
6	Akhmad Rosid	69	-12.7	161.29
7	Ari Susanto	75	-2.7	7.29
8	Aris Sulistiyawanto	75	-2.7	7.29
9	Arya rachmad Bayu Sodri	75	-2.7	7.29
10	Asep Aris Munandar	80	2.3	5.29
11	Azura Natasa Makiswara	80	2.3	5.29
12	Dewi Wulandari	75	-2.7	7.29
13	Dwi Ulfaningrum	80	2.3	5.29
14	Dyah Ayu Lestari	75	-2.7	7.29
15	Faikhatun Nikmah	92	12.3	151.29
16	Fakhsom Mahnam Sidik	80	2.3	5.29
17	Fitriana Wahyuning Tyas	75	-2.7	7.29
18	Hanifatun Nissa'	80	2.3	5.29
19	Hermawan	85	7.3	53.29
20	Hulailatul Ulul Khoiriyah	90	12.3	151.29
21	Indah Sri Lestari	69	-12.7	161.29
22	Isna Rizqi Azqia	75	-2.7	7.29
23	Izzatul Millah	75	-2.7	7.29
24	Juliana	85	7.3	53.29
25	Kare Hafidiyah	85	7.3	53.29

26	Khalimatun Naimah	75	-2.7	7.29
27	Kunny Rizkiyyah	75	-2.7	7.29
28	Kurnia Dwi Nazilah	80	2.3	5.29
29	Lilik Mutiatul Khoiroh	80	2.3	5.29
30	Lina Salmah	75	-2.7	7.29
31	Moga Kirana Suyadi	80	2.3	5.29
32	Mugni Tsatullaili	80	2.3	5.29
33	Muh. Nur Jamaluddin Murod	80	2.3	5.29
34	Muhamad Marzuki	75	-2.7	7.29
35	Muhammad Iqbal Baharuddin	75	-2.7	7.29
36	Muhammad Irfan Naufal	90	12.3	151.29
37	Muhammad Khoerun Na'im	75	-2.7	7.29
38	Muhammad Nur Ahlun Rizal	85	7.3	53.29
39	Muhammad Syarif Hasyim	85	7.3	53.29
40	Muhammah Nurul Huda	85	7.3	53.29
41	Muhsinul Mahmud Zain	75	-2.7	7.29
42	Nur Hidayah	75	-2.7	7.29
43	Rianita Isnaeny	75	-2.7	7.29
44	Risqi Wulan Sari	80	2.3	5.29
45	Sandy Lufdianto	75	-2.7	7.29
46	Silfana Safitri	75	-2.7	7.29
47	Siti Nur Aeni	75	-2.7	7.29
48	Siti Nur Aisah	75	-2.7	7.29
49	Siti Nur Rohmah Alfiyati	75	-2.7	7.29
50	Siti Nurul Latifah	70	-7.7	59.29
51	Siti Laduniah	80	2.3	5.29
Jumlah				**1231,76**

Varians (S_1^2) = $\frac{\Sigma\left(X-\overline{X}\right)^2}{N-1}$

Varians (S_1^2) = $\frac{1621{,}08}{51-1}$

Varians (S_1^2) =24,63

Tabel 4.18
Persiapan Perhitungan Varian Variabel X 2

No	Nama Siswa	Nilai (X)	X - $\overline{X}$	(X - $\overline{X}$)^2
1	Achmad Maulidin	75	-2.7	7.29
2	Agus Rahmat Firdaus	80	2.3	5.29
3	Ahmad Nur Habibi	80	2.3	5.29
4	Ahmad Zakaria	75	-2.7	7.29
5	Akhmad Gunawan Ariyanto	75	-2.7	7.29
6	Akhmad Rosid	80	2.3	5.29
7	Ari Susanto	80	2.3	5.29
8	Aris Sulistiyawanto	75	-2.7	7.29
9	Arya rachmad Bayu Sodri	67	-12.7	161.29
10	Asep Aris Munandar	80	2.3	5.29
11	Azura Natasa Makiswara	80	2.3	5.29
12	Dewi Wulandari	75	-2.7	7.29
13	Dwi Ulfaningrum	80	2.3	5.29
14	Dyah Ayu Lestari	80	2.3	5.29
15	Faikhatun Nikmah	75	-2.7	7.29
16	Fakhsom Mahnam Sidik	75	-2.7	7.29
17	Fitriana Wahyuning Tyas	80	2.3	5.29
18	Hanifatun Nissa'	80	2.3	5.29
19	Hermawan	75	-2.7	7.29
20	Hulailatul Ulul Khoiriyah	90	12.3	151.29
21	Indah Sri Lestari	75	-2.7	7.29
22	Isna Rizqi Azqia	75	-2.7	7.29
23	Izzatul Millah	75	-2.7	7.29
24	Juliana	80	2.3	5.29
25	Kare Hafidiyah	85	7.3	53.29
26	Khalimatun Naimah	75	-2.7	7.29
27	Kunny Rizkiyyah	75	-2.7	7.29
28	Kurnia Dwi Nazilah	80	2.3	5.29
29	Lilik Mutiatul Khoiroh	80	2.3	5.29
30	Lina Salmah	75	-2.7	7.29
31	Moga Kirana Suyadi	75	-2.7	7.29
32	Mugni Tsatullaili	80	2.3	5.29
33	Muh. Nur Jamaluddin Murod	80	2.3	5.29
34	Muhamad Marzuki	75	-2.7	7.29
35	Muhammad Iqbal Baharuddin	75	-2.7	7.29
36	Muhammad Irfan Naufal	80	2.3	5.29

37	Muhammad Khoerun Na'im	80	2.3	5.29
38	Muhammad Nur Ahlun Rizal	75	-2.7	7.29
39	Muhammad Syarif Hasyim	85	7.3	53.29
40	Muhammah Nurul Huda	85	7.3	53.29
41	Muhsinul Mahmud Zain	80	2.3	5.29
42	Nur Hidayah	75	-2.7	7.29
43	Rianita Isnaeny	75	-2.7	7.29
44	Risqi Wulan Sari	80	2.3	5.29
45	Sandy Lufdianto	75	-2.7	7.29
46	Silfana Safitri	75	-2.7	7.29
47	Siti Nur Aeni	75	-2.7	7.29
48	Siti Nur Aisah	75	-2.7	7.29
49	Siti Nur Rohmah Alfiyati	75	-2.7	7.29
50	Siti Nurul Latifah	80	2.3	5.29
51	Siti Laduniah	80	2.3	5.29
Jumlah				760.5

$$\text{Varians } (S_2^2) = \frac{\Sigma\left(X - \overline{X}\right)^2}{N-1}$$

$$\text{Varians } (S_2^2) = \frac{760,5}{51-1}$$

$$\text{Varians } (S_2^2) = \frac{760,5}{50}$$

$$\text{Varians } (S_2^2) = 15,21$$

Tabel 4.19
Nilai Varians Kedua Sampel

Nilai Varian	X1	X2
s	24,63	15,21
n	51	51

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil sehingga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,51 selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

Dk pembilang= n-1= 51-1=50 (untuk varians terbesar).

Dk penyebut =n-1 = 51-1 = 50 (untuk varians terkecil)

Taraf sinifikansi α =0,01, maka dicari pada tabel f didapat $F_{tabel=}$ 1,51.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen.

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,51 < 1,61, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisi komparasi dapat dilanjutkan

3) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut data hasil uji linearitas:

Tabel 4.20
Uji Linearitas

No	**Variabel**		F_{hitung}	F_{tabel}	**Kesimpulan**
	Bebas	Terikat			
1	X_1	Y	0,422	3,444	Linear
2	X_2	Y	0,857	3,444	Linear

Uji linieritas antara variabel kompetensi profesional guru (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh F hitung sebesar 0,422 pada taraf signifikansi 5%. Hasil Fhitung lebih kecil dari Ftabel (0,422 < 3,34),

sehingga disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linier. Sedangkan uji linieritas antara variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 0,857 pada taraf signifikansi 5%. Hasil F_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} (0,857 < 3,34), sehingga disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda.

a. Uji Hipotesis Pertama (Analisis regresi linear sederhana)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 4.21
Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana X_1-Y

Korelasi	Koef	R	r^2	t_{hitung}	Cons	Ket
X_1-Y	0,501	0,474	0,224	2,896	54,898	Signifikan

1) Persamaan garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$\hat{Y} = a + bX_1$

Y = 0,501+ 54,898

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,501 yang berarti apabila nilai kompetensi profesional guru meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,501 satuan.

2) Korelasi antara Prediktor X_1 dengan Kriterium Y

Nilai koefisien korelasi (rxy) pada tabel di atas adalah 0,474. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

3) Koefisien Determinasi r2xy

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (r2xy) sebesar 0,224. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 22,4% yang berarti kompetensi profesional guru mampu menjelaskan

22,4% perubahan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan masih ada 77,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

4) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai tsebesar 2,896. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5% maka nilai thitung > t tabel (2,896 > 2,045). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

b. Uji Hipotesis Kedua (Analisis regresi linear sederhana)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 4.22
Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana X_2-Y

Korelasi	Koefisien	R	r^2	t_{hitung}	Cons	Ket
X_2-Y	0,607	0,429	0,184	2,558	59,170	Signifikan

1) Persamaan garis Regresi 1 prediktor

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapatdinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Y = 0,607+ 59,170

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,607 yang berarti apabila nilai kompetensi kepribadian guru meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,607 satuan.

2) Korelasi antara Prediktor X_2 dengan Kriterium Y

Nilai koefisien korelasi (rxly) pada tabel di atas adalah 0,429. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

3) Koefisien Determinasi r2xy

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (r2xy) sebesar 0,184. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 18,4% yang berarti kompetensi kepribadian guru mampu menjelaskan 18,4% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 81,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

4) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar. Uji

signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 2,558. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel (2,558 > 2,045). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{habel} maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar.

1) Uji Hipotesis ketiga (Analisis regresi linear berganda)

Hipotesis ketigadalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4.23
Analisis Regresi Linear Berganda

Korelasi	Koefisien		R	r^2	F_{hitung}	Cons	Ket
	X1	X2					
X1, X2-Y	0,396	0,437	0,556	0,310	6,279	46,260	Signifikan

1) Persamaan garis Regresi 2 prediktor

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y = 0,396 + 0,473\ X_1 + 46,260\ X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,396 yang berarti apabila nilai kompetensi profesional guru meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,396 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,437

yang berarti apabila nilai kompetensi kepribadian meningkat 1 satuan maka nilai prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,437 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

2) Korelasi antara Prediktor X_1 dan X_2 dengan Kriterium Y

Nilai koefisien korelasi (Rxy) pada tabel di atas adalah 0,556. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

3) Koefisien Determinasi R^2xy

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2xy) sebesar 0,310. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 31,0% yang berarti kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru mampu menjelaskan 31,0% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 69,0% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

4) Menguji Signifikansi dengan Uji F

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan kompetensi profesional dan kompetensi

kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 6,279. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,34 pada taraf signifikansi 5% maka nilai Fhitung> Ftabel (6,279 > 3,34). Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong

Diperoleh garis persamaan regresi Y= 0,501 + 54,898 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,501 yang berarti apabila nilai kompetensi profesional guru meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,501 satuan. Nilai koefisien korelasi (rxy) pada tabel di atas adalah 0,474. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Koefisien determinasi (r2xy) sebesar 0,224 berarti kompetensi profesional guru mampu menjelaskan 22,4% perubahan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan masih ada 77,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai tsebesar 2,896. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t

tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5% maka nilai thitung > t tabel (2,896 > 2,045). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi profesional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.[1] Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; b) materi ajaryang ada dalam kurikulum sekolah; c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan e) kompetisi secaraprofesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[2]

---

[1]Djam'an Satori, dkk, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.36

[2]Sormin, "*Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan dan pengelola Proses Belajar Mengajar*", vol. 4. no. 5-6, (Desember 2017): h. 120-121

2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong

Diperoleh garis persamaan Y= 0,607 + 59,170 persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X2 sebesar 0,607 yang berarti apabila nilai kompetensi kepribadian guru meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,607 satuan. Sedangkan nilai koerfisien korelasi sebesar 0,429 bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi (rxy) sebesar 0,184 yang berarti kompetensi kepribadian guru mampu menjelaskan 18,4% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 81,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 2,558. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > ttabel (2,558 > 2,045). Apabila thitung lebih besar dari ttabel maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar.

Sebagaimana dipahami bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-

ciri pribadi yang mereka miliki. Sementara itu, Kunandar yang dikutip oleh Feralys Novauli mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transfomasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.[3]

3. Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong

Diperoleh garis persamaan Y = 0,396 + 0,437 + 46,260 persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,396 yang berarti apabila nilai kompetensi profesional guru meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,396 satuan dengan asumsi X2 tetap. Nilai koefisien X2 sebesar 0,437 yang berarti apabila nilai kompetensi kepribadian meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,437 satuan dengan asumsi X1 tetap.

Nilai koefisien korelasi (Rxy) pada tabel di atas adalah 0,556. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi (R^2xy) sebesar 31,0% yang berarti kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru mampu menjelaskan 31,0% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 69,0% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 6,279. Hasil tersebut

[3]Novauli, *Kompetensi Guru...*, h. 50

jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,34 pada taraf signifikansi 5% maka nilai Fhitung> Ftabel (6,279 > 3,34).

Adanya pengaruh kompetensi profesional guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa ini sejalan dengan Muhibbin Syah yang menyatakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*).

a. Faktor *internal* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat,usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satuhal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswabahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajarberkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadapsuatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapantersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harusdengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media. Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi kesehatan mata, telinga, inteligensi, bakat dan minat peserta didik.

b. Faktor *Eksternal* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkunga nfisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 2,896. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel (2,896 > 2,045).
2. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Berdsarkan hasil hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 2,558. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel (2,558 > 2,045)
3. Terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadist terhadap hasil belajar siswa MAN 02 Lebong. Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 6,279. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,34 pada taraf signifikansi 5% maka nilai Fhitung> Ftabel (6,279 > 3,34)

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Bagi para siswa, hendaknya lebih giat lagi dalam belajar, yaitu dengan cara lebih aktif dalam belajar di kelas serta memahami kembali materi-materi yang telah diberikan oleh guru.
2. Bagi para guru meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian sebagai guru sehingga kedepannya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik lagi.